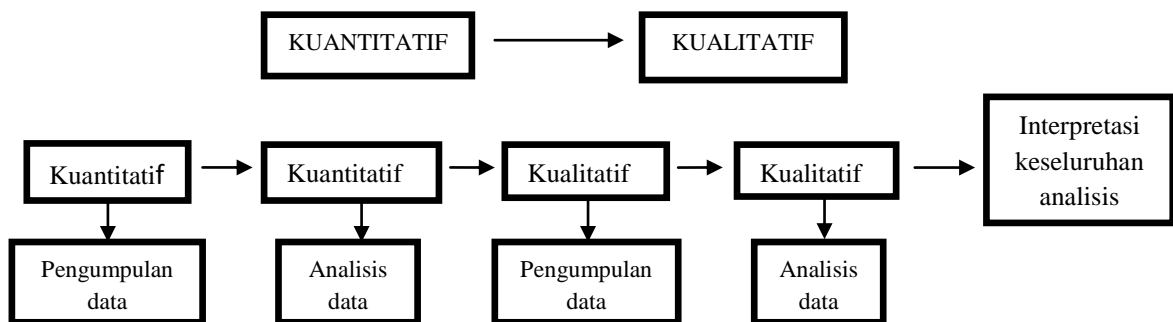


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran motif hias. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran (*Mix methods*). Menurut Creswell (2014, hlm. 310) mencampur data (atau dalam pengertian yang lebih luas, mencampur rumusan masalah, filosofi, dan interpretasi penelitian) data kualitatif terdiri dari teks-teks dan gambar-gambar, sedangkan data kuantitatif terdiri dari angka-angka.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi eksplanatoris sekuensial. Menurut Creswell (2014, hlm. 316) strategi eksplanatoris sekuensial merupakan strategi yang cukup populer dalam metode campuran dan sering kali digunakan oleh para peneliti yang lebih condong pada proses kuantitatif. Strategi ini diterapkan dengan pengumpulan dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama yang diikuti oleh pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua yang dibangun berdasarkan hasil awal kuantitatif. Di bawah ini merupakan gambar strategi eksplanatoris sekuensial yaitu:



Gambar 3. 1
Strategi Eksplanatoris Sekuensial

Jenis penelitian metode campuran (*mix methods*), peneliti menggunakan dua metode sekaligus yaitu metode kuasi eksperimen dan metode deskriptif. Menurut Ali (2011, hlm. 283) studi kuasi eksperimental adalah suatu cara lain dalam melakukan eksperimentasi. Sedangkan penelitian deskriptif menurut

Nasution (2003, hlm. 24) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengadakan deskripsi untuk memberikan gambaran yang jelas tentang situasi-situasi sosial.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Best (dalam Sukardi 2004, hlm. 157) menyebutkan bahwa metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Metode kuasi eksperimen untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran motif hias, dan metode deskriptif untuk melihat bagaimana hasil karya siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Metode deskriptif berusaha menggambarkan dan menjelaskan kejadian suatu peristiwa atau objek yang terjadi di lapangan.

Desain kuasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *pretest posttest nonequivalent control group design*. Dimana dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak. Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Adapun desain penelitiannya menurut Ali (2011, hlm. 292).

Tabel 3. 1
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Treatmen	<i>posttest</i>
Eksperimen	0 ₁	X ₁	0 ₂
Kontrol	0 ₁	X ₂	0 ₂

Keterangan:

0₁= pemberian pretest

0₂= pemberian posttest

X₁= perlakuan berupa implementasi pendekatan saintifik

X₂= perlakuan berupa implementasi pembelajaran konvensional

Pada hakekatnya studi kuasi-eksperimental adalah studi eksperimental, namun dalam pelaksanaan studi itu ada kendala-kendala pemenuhan kriteria, yaitu terkait pemilihan subyek sampel secara random dan penugasan subyek secara random. Menurut Ali (2011, hlm. 284)

Dalam riset yang melibatkan manusia, seperti dalam riset perilaku dan sosial, tidak jarang pemenuhan keseluruhan dari empat kriteria itu terkendala untuk dipenuhi, mengingat kalau ini dipenuhi maka pelaksanaan studi itu berpeluang tidak berjalan secara alami sehingga tidak merepresentasikan kondisi sebenarnya. Untuk itu diperlukan desain-desain studi yang dapat dikategorikan sebagai studi eksperimental, namun mengingat ada kriteria yang tidak terpenuhi maka secara metodologis ini dianggap bukan studi eksperimental sejati. Studi semacam ini disebut dengan studi kuasi-eksperimental (studi eksperimental semu atau bukan eksperimental sejati).

Menurut Frankel (1912, hlm. 268) penelitian eksperimen pada umumnya melibatkan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok kontrol sangat penting dalam penelitian eksperimen, karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji apakah perlakuan yang lama. Pada penelitian ini, kelompok eksperimen menerima perlakuan berupa implementasi pendekatan saintifik, sedangkan kelompok kontrol menerima perlakuan berupa implementasi model konvensional.

Kedua kelompok ini akan diberikan *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan instrumen yang sama. Instrumen tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda. Pada tahap awal, kedua kelas diberi soal pretest. Jawaban pretest siswa kemudian diperiksa untuk ditindak lanjuti. Selanjutnya akan dilakukan pembelajaran dimana pada kelas eksperimen, dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dan kelas kontrol dilakukan pembelajaran menggunakan model konvensional. Setelah dilakukan perlakuan kemudian diberi *posttest*. *Posttest* diberikan untuk mengetahui perbandingan kemampuan akhir siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

B. Partisipan

Penelitian ini dalam proses pembelajaran dilakukan oleh guru seni budaya langsung yaitu ibu Emli Farida, S.Pd. Peneliti selain memberikan instrument, perangkat pembelajaran (RPP, media pembelajaran yaitu infokus), peneliti berfungsi sebagai observer atau pengamat langsung dalam keterlaksanaan proses belajar mengajar. Orang-orang yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu guru seni budaya, siswa berjumlah 101 orang. Alasan peneliti tidak melakukan penelitian langsung yaitu peneliti ingin benar-benar mengamati penerapan

saintifik, melihat langsung apakah siswa termotivasi dalam proses pembelajaran atau tidak. Selain itu materi motif hias ini lebih terfokus kepada motif ukiran rumah gadang Minangkabau, siswa harus mampu memahami makna-makna yang terkandung dalam motif ukiran, dalam hal ini guru seni budaya lebih faham dengan materi motif hias sehingga menjadi alasan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan oleh guru seni budaya.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gunung Talang dan sampel dalam penelitian ini yaitu 4 kelas. Dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2
Jadwal Penelitian

No	Hari	Kelas	Jam	Jumlah siswa
1	Senin	Kontrol pertama	09.00- 11.15	26
2	Rabu	Eksperimen pertama	10.35- 12.35	25
		Eksperimen kedua	08.20- 11.35	25
4	Jumat	Kontrol kedua	09.20- 11.35	25

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Menurut Ali (2011, hlm. 110) penyampelan klaster adalah suatu teknik penyampelan peluang, dalam penyampelan klaster dilaksanakan perandoman, meskipun pelaksanaannya bukan terhadap individu subyek, melainkan terhadap klaster, kumpulan, atau kelompok subyek.

D. Instrument Penelitian

Menurut Arikunto (2012, hlm. 160) instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrumen tes hasil belajar, wawancara dan lembar pengamatan. Secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan (Arikunto, 2012). Sejalan dengan pendapat Arifin (2014, hlm. 226) tes adalah suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden.

Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan pendekatan saintifik. Soal diberikan pada *pretest dan posttest*. *Pretest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan.

b. Angket

Angket skala sikap ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan siswa terhadap penerapan pendekatan saintifik. Skala ini memuat daftar pertanyaan dan pernyataan terkait penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran motif hias yang dilaksanakan. Sudirman (1991, hlm. 276) mengatakan angket termasuk alat untuk mengumpulkan dan mencatat data atau informasi, sikap, dan faham dalam hubungan kausal. Angket mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam implementasinya yang dilaksanakan secara tertulis.

c. Lembaran Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Lembar observasi digunakan untuk mengungkapkan keterlaksanaan

pembelajaran yang belum terangkat melalui tes, dan skala sikap berupa aktivitas siswa yang dilakukan dalam proses penerapan pendekatan saintifik. Pedoman observasi dipersiapkan peneliti sebelum pelaksanaan penelitian.

Menurut Sudirman (1991, hlm. 281) pengamatan banyak dilakukan dalam penelitian, baik diskriptif maupun eksperimen. Teknik pengamatan dilakukan dengan cara mengamati sesuatu objek, baik langsung maupun tidak langsung. Maksud pengamatan ini adalah untuk memperoleh gambaran yang global tentang suatu objek. Pada lembar observasi aktivitas siswa di dalamnya mencakup keaktifan mengamati, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, menganalisis, membuat sketsa, mengaplikasikan sketsa, mempresentasikan hasil karya. Lembar observasi aktivitas siswa dibuat dalam bentuk checklist, sehingga dalam pengisiannya, pengamat memberikan tanda centang (V) pada kolom yang telah disediakan.

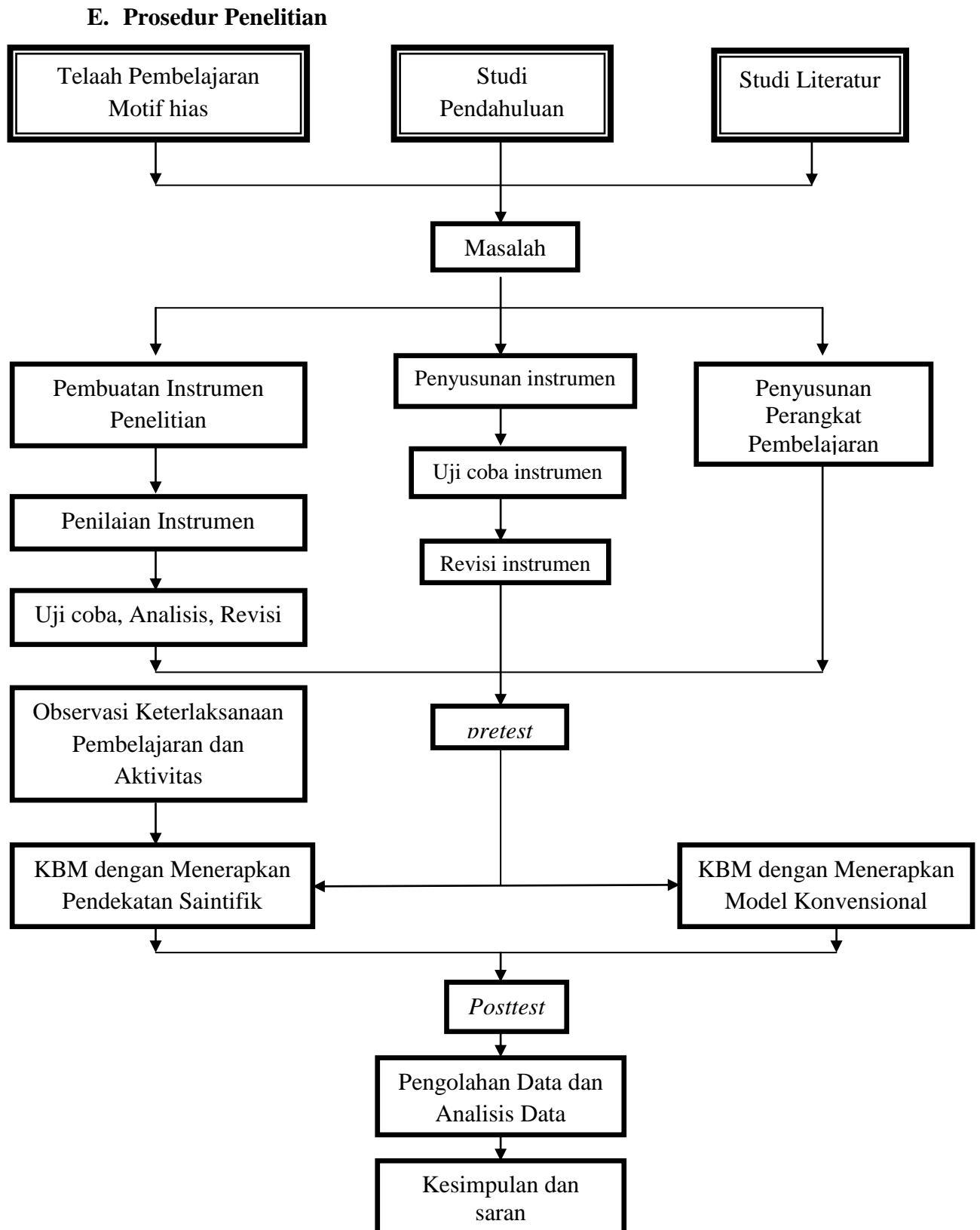
d. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan dan pencatatan data, informasi atau pendapat yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung, dengan sumber data Sudirman (1991, Hlm. 279). Sejalan dengan pendapat Arifin (2014, hlm. 233) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.

Wawancara langsung maksudnya adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai tanpa melalui perantara. Sedangkan wawancara tidak langsung artinya pewawancara menanyakan sesuatu melalui perantara orang lain, tidak langsung dengan sumbernya.

e. Lembaran pengamatan guru

Dipergunakan untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran motif hias.



Gambar 3. 2
Prosedur Penelitian

Gambar di atas merupakan alur penelitian yang dilakukan, materi dalam penelitian ini yaitu motif hias atau lebih terfokus pada motif ukiran rumah gadang Minangkabau.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3
Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	Jenis data	Teknik pengumpulan data	Ket
Siswa	Hasil belajar	Siswa mengerjakan <i>pretest</i> diawal pembelajaran dan <i>posttest</i> setelah proses pembelajaran	Dilakukan diawal dan diakhir proses pembelajaran
Siswa	Hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik	Diamati langsung oleh observer	Selama proses pembelajaran
Siswa	Hasil karya siswa	Dianalisis dan dinilai oleh peneliti	Setelah siswa menyelesaikan karya
Siswa	Aktivitas selama proses pembelajaran	Diamati langsung oleh observer	Dilakukan di akhir pembelajaran
Siswa	Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran	Angket diisi oleh siswa diakhir pertemuan	Dilakukan di akhir pembelajaran
Siswa dan guru	Wawancara	Wawancara tidak terstruktur	Selama proses pembelajaran

G. Teknik Analisis Data

1. Validasi Instrumen Tes

Untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa maka diperlukan tes yang baik. Sebelum digunakan tes evaluasi tersebut diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reabilitasnya. Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sebuah item dikatakan valid jika mempunyai dukungan yang besar terhadap skor soal total. Skor pada item soal menyebabkan skor total menjadi tinggi atau rendah. Dengan kata lain sebuah item soal memiliki validitas yang tinggi jika skor pada item memiliki kesejajaran dengan skor total (Arikunto, 2012). Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dengan angka kasar, dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien validitas item soal

N = Jumlah siswa yang mengikuti tes

X = Skor item ke -I yang diukur validitasnya

Y = Skor total

Untuk menginterpretasikan besarnya koefisien korelasi dipergunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Validitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah

R_{xy} dikatakan valid jika memenuhi kriteria cukup sampai dengan sangat tinggi. R_{xy} dikatakan tidak valid jika memenuhi kriteria cukup sampai dengan rendah (Arikunto, 2012)

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen yang dipakai tersebut

sudah baik. Reliabilitas adalah ketetapan satu tes apabila diteskan subyek yang sama dan pada waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang hampir sama pula (Arikunto 2012). Sedangkan menurut Ali (2011, hlm. 152) kereliabelan merupakan sesuatu yang bersifat konsep. Dalam penelitian ini rumus yang dipakai adalah teknik Kuder Richardson (KR_{20}) yang persamaannya sebagai berikut:

$$KR_{20} = \frac{k}{k-1} \left\{ \sum \frac{p(1-p)}{s^2} \right\}$$

KR_{20} = adalah koefisien yang menunjukkan derajat kereliabelan tes

K = jumlah butir tes

P = proporsi peserta tes yang menjawab setiap butir soal dengan benar

S^2 = variansi skor tes secara keseluruhan

3. Tingkat Kesukaran Item

Disamping memenuhi validitas dan reliabilitas yang baik, tes juga mengandung adanya keseimbangan dari kesulitan tes tersebut. Cara yang digunakan untuk memenuhi tingkat kesukaran dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{J_s} \dots \dots \dots (3)$$

Ket:

P = indeks kesulitan untuk setiap butir item

B = banyaknya siswa menjawab benar

J_s = banyaknya peserta tes

Tabel 3.5
Interpretasi Indeks Kesukaran

Interval	Kriteria
$P < 0,30$	Mudah
$0,030 \leq P \leq 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Sulit

(Arikunto, 2012)

H. Teknik Pengolahan Data

1. Analisis Hasil Belajar

Analisis yang diuji secara statistika dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menskor tiap lembar jawaban siswa sesuai dengan kunci jawaban
- 2) Menghitung skor mentah dari setiap jawaban pretes dan postes mengubah nilai dalam bentuk persentase dengan cara:

$$\text{Nilai siswa (\%)} = \frac{\sum \text{jumlah soal yang benar}}{\sum \text{total soal}} \times 100$$

- 3) Menghitung nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh siswa

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{nilai total jawaban benar}}{\text{jumlah siswa}}$$

- 4) Menentukan peningkatan hasil belajar siswa dengan cara menghitung Normalized Gain (%), dengan rumus:

$$\text{Gain (\%)} = \frac{\text{nilai postes} - \text{nilai pretes}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai pretes}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam menginterpretasikan perolehan nilai gain, digunakan kategori dan konversi N-gain seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Kategori Nilai N-Gain

No	Nilai	Konversi N-Gain	Kategori
1	$G > 0,7$	$G \geq 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq g \leq 0,7$	$30 \leq g \leq 70$	Sedang
3	$G < 0,3$	$G < 30$	Rendah

- 5) Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 17.0 dengan penafsiran sebagai berikut: *jika nilai signifikansi pada kolom asymp. Sig (2-tailed) atau probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal.*
- 6) Uji Homogenitas (F) menggunakan uji levene dengan program SPSS versi 17.0 dengan penafsiran sebagai berikut: *jika nilai signifikansi pada kolom asymp. Sig (2tailed) atau probabilitas > 0,05 maka data homogen.*
- 7) Menurut Sujarweni (2012, hlm. 103-105) Jika data terdistribusi normal dan homogen dilakukan uji parametrik dengan menggunakan uji rata-rata dua pihak (*Independent Sampel t-test*) pada program SPSS versi 17.0 dengan penafsiran sebagai berikut:
Jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada

kedua kelas dan jika sebaliknya harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelas.

- 8) Menurut Sujarweni (2012, hlm. 146-147) jika tidak terdistribusi normal, maka dilakukan uji nonparametrik berupa U Mann Whitney menggunakan program SPSS versi 17.0 dengan penafsiran sebagai berikut:

Jika harga z_{hitung} lebih kecil dari z_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kedua kelas dan jika sebaliknya harga z_{hitung} lebih besar dari z_{tabel} maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas.

2. Analisis Hasil Karya siswa

Data hasil karya siswa untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil karya siswa antara kelas yang menerapkan pendekatan saintifik dengan kelas yang hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Untuk melihat perbedaan hasil karya antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dianalisis dengan kategori sebagai berikut ini.

Tabel 3.7
Rubrik Penilaian Berkarya

No.	Nama	Aspek Penilaian																			
		Kesatuan				Keselarasan				Proporsi				Komposisi				Keseimbangan			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
1																					
2																					
3																					
4																					
5																					

K = Kurang Baik = 1

C = Cukup Baik = 2

B = Baik = 3

SB = Sangat Baik = 4

3. Analisis Data Respon Siswa (Angket)

Analisis yang dilakukan secara deskriptif dalam bentuk skala *Likert*, yaitu setiap pernyataan diikuti beberapa respon yang menunjukkan tingkatan (Sugiyono, 2011). Respon atau tanggapan terhadap masing-masing pernyataan dinyatakan dalam 4 kategori, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Bobot kategori SS=4, S=3, TS= 2, dan STS=1. Perhitungan secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan persentase (%) masing-masing tanggapan.

$$\% \text{ sikap responden} = \frac{\sum \text{responden yang menjawab tiap item}}{\sum \text{responden}} \times 100\%$$

Menurut Arikunto (2012) untuk memudahkan dan menginterpretasikan tanggapan tersebut digunakan kriteria dengan menggunakan interval berikut:

Tabel 3. 8
Kriteria Tanggapan Siswa

Alternatif Jawaban (%)	Deskripsi
100	Seluruh responden
$75 \leq j \leq 100$	Hampir seluruh responden
50	Sebahagian besar responden
$25 \leq j \leq 50$	Hampir setengahnya dari jumlah responden
$0 \leq j \leq 25$	Sebahagian kecil responden
0	Tidak seorangpun responden

4. Pengolahan Data Observasi (Aktivitas Siswa)

Data mengenai aktivitas siswa dalam pelaksanaan saintifik merupakan data yang diambil dari observasi. Pengolahan data dilakukan dengan mencari persentase aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jawaban “ya” dan “tidak” yang observer isi pada format keterlaksanaan pembelajaran
- 2) Melakukan perhitungan persentase aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\% \text{ aktivitas siswa} = \frac{\sum \text{observer yang menjawab ya atau tidak}}{\sum \text{observer seluruhnya}} \times 100\%$$

Menurut Arikunto (2012) untuk mengetahui kategori aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dilakukan guru, dengan interval berikut:

Tabel 3.9
Kategori Keterlaksanaan Pembelajaran

Kategori (%)	Kriteria
>60	Kurang
60-70	Cukup
70-80	Tinggi
80-90	Sangat Tinggi

5. Analisis Data Wawancara Guru dan Siswa

Data hasil wawancara dengan guru digunakan untuk mengetahui respon guru terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif.

I. Hasil Pengujian Instrumen

Hasil pengolahan instrumen soal yang dilakukan sebelum instrumen tersebut digunakan dalam penelitian didapatkan hasil validitas untuk 30 butir soal diuraikan hasilnya pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Karakteristik Butir Soal Berdasarkan Hasil Uji Coba

Butir soal	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Sign. Korelasi	Ket
q01	17.32	10.152	.040	.453	Tidak Signifikan	Direvisi
q02	17.18	10.522	-.073	.465	Tidak Signifikan	Direvisi
q03	17.21	10.397	-.027	.461	Tidak Signifikan	Direvisi
q04	17.32	10.522	-.085	.473	Tidak Signifikan	Dibuang
q05	17.18	10.522	-.073	.465	Tidak Signifikan	Direvisi
q06	17.32	9.115	.415	.387	Signifikan	Dipakai
q07	17.25	9.972	.126	.439	Signifikan	Dipakai
q08	17.14	10.127	.127	.440	Signifikan	Dipakai
q09	17.36	10.312	-.019	.463	Tidak Signifikan	Direvisi

q10	17.50	10.778	-.167	.491	Tidak Signifikan	Dibuang
q11	17.21	9.656	.277	.417	Signifikan	Dipakai
q12	17.07	10.513	-.056	.456	Tidak Signifikan	Direvisi
q13	17.46	9.591	.203	.423	Signifikan	Dipakai
q14	17.14	10.571	-.093	.465	Tidak Signifikan	Direvisi
q15	17.21	9.582	.309	.412	Signifikan	Dipakai
q16	17.39	9.433	.270	.411	Signifikan	Dipakai
q17	17.68	9.337	.303	.405	Signifikan	Dipakai
q18	17.86	10.868	-.210	.486	Tidak Signifikan	Dibuang
q19	17.68	9.708	.176	.429	Signifikan	Dipakai
q20	17.71	9.619	.215	.422	Signifikan	Dipakai
q21	17.89	10.618	-.114	.470	Tidak Signifikan	Dibuang
q22	17.75	10.417	-.050	.468	Tidak Signifikan	Dibuang
q23	17.68	10.004	.077	.447	Signifikan	Dipakai
q24	17.61	9.358	.281	.408	Signifikan	Dipakai
q25	17.54	9.665	.175	.429	Signifikan	Dipakai
q26	17.50	9.889	.104	.442	Signifikan	Dipakai
q27	17.46	9.591	.203	.423	Signifikan	Dipakai
q28	17.57	10.032	.059	.451	Tidak Signifikan	Direvisi
q29	17.46	9.517	.228	.419	Signifikan	Dipakai
q30	17.36	8.979	.447	.378	Signifikan	Dipakai

1. Hasil Analisis Reliabilitas

Tabel 3.11
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien	Interpretasi
------------------	---------------------

$0,90 < r_{II} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r_{II} \leq 0,90$	Tinggi (baik)
$0,40 < r_{II} \leq 0,70$	Sedang (cukup)
$0,20 < r_{II} \leq 0,40$	Rendah (kurang)
$r_{II} \leq 0,20$	Sangat rendah

Dari tabel Reliability Statistik, berdasarkan klasifikasi koefisien reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa jenis soal ini memiliki tingkat reliabilitas sedang (cukup), yakni $r_{II} = 0.450$.

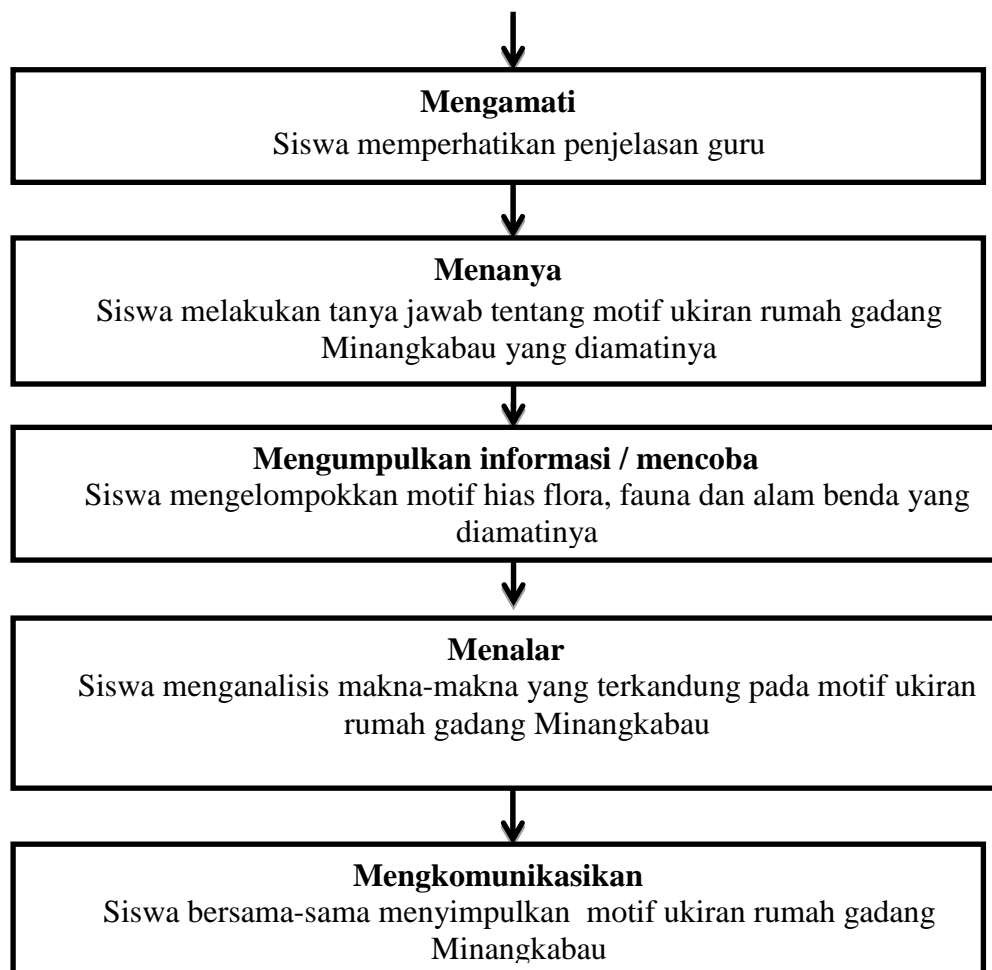
2. Analisis Validitas Soal

Perhitungan validitas alat pengumpul data dilakukan dengan menggunakan rumusan korelasi *product moment*, yaitu dengan mengkorelasikan jumlah skor soal genap dengan soal ganjil.

Untuk analisis validitas soal dapat dilihat pada tabel Item-Total Statistics. Hasil r_{rr} dibandingkan dengan r_{tabel} harga kritik *r product moment* dengan $\alpha = 5\%$. Jika $r_{hit} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut dinyatakan valid. Diketahui $r_{tabel} = 0.060$.

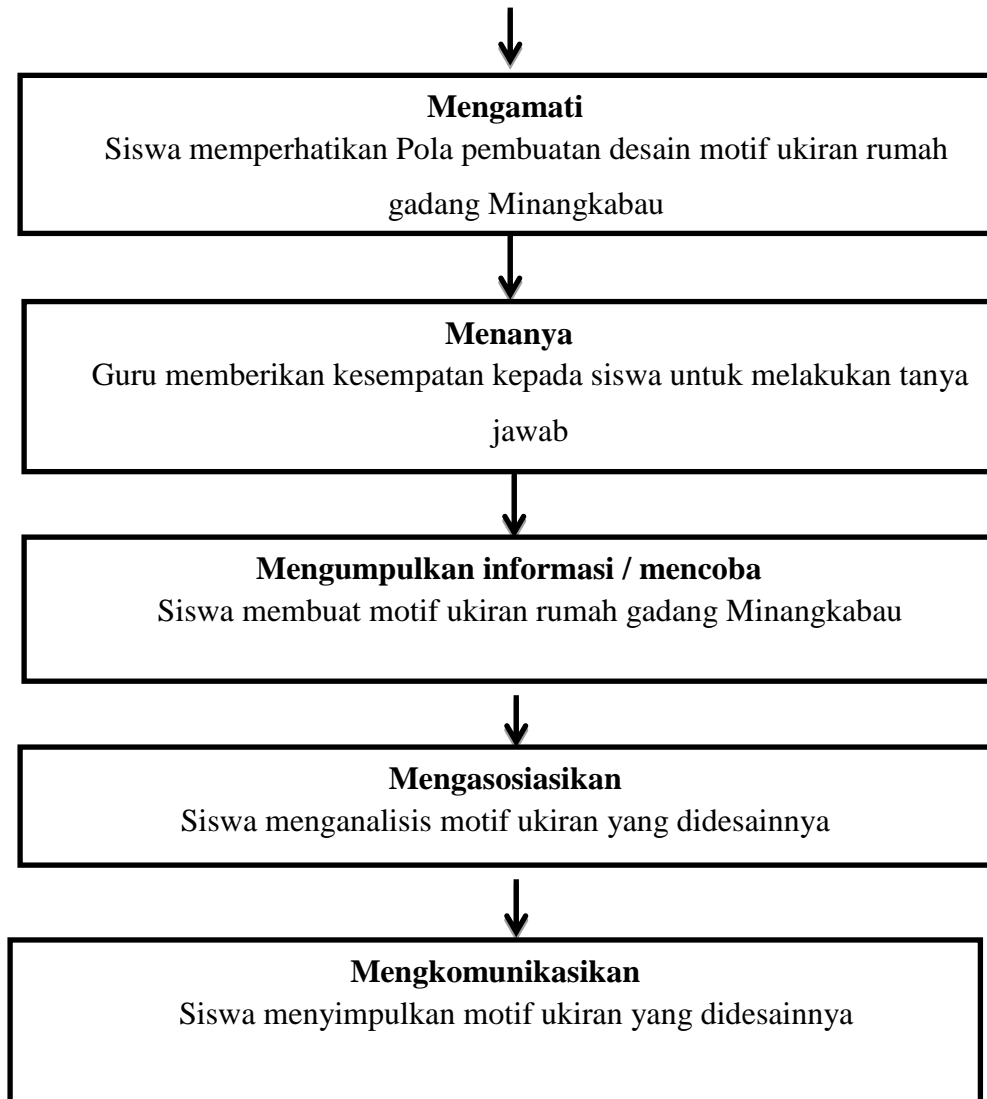
J. Desain Pembelajaran

Tahap 1
Menjelaskan Materi
Motif hias



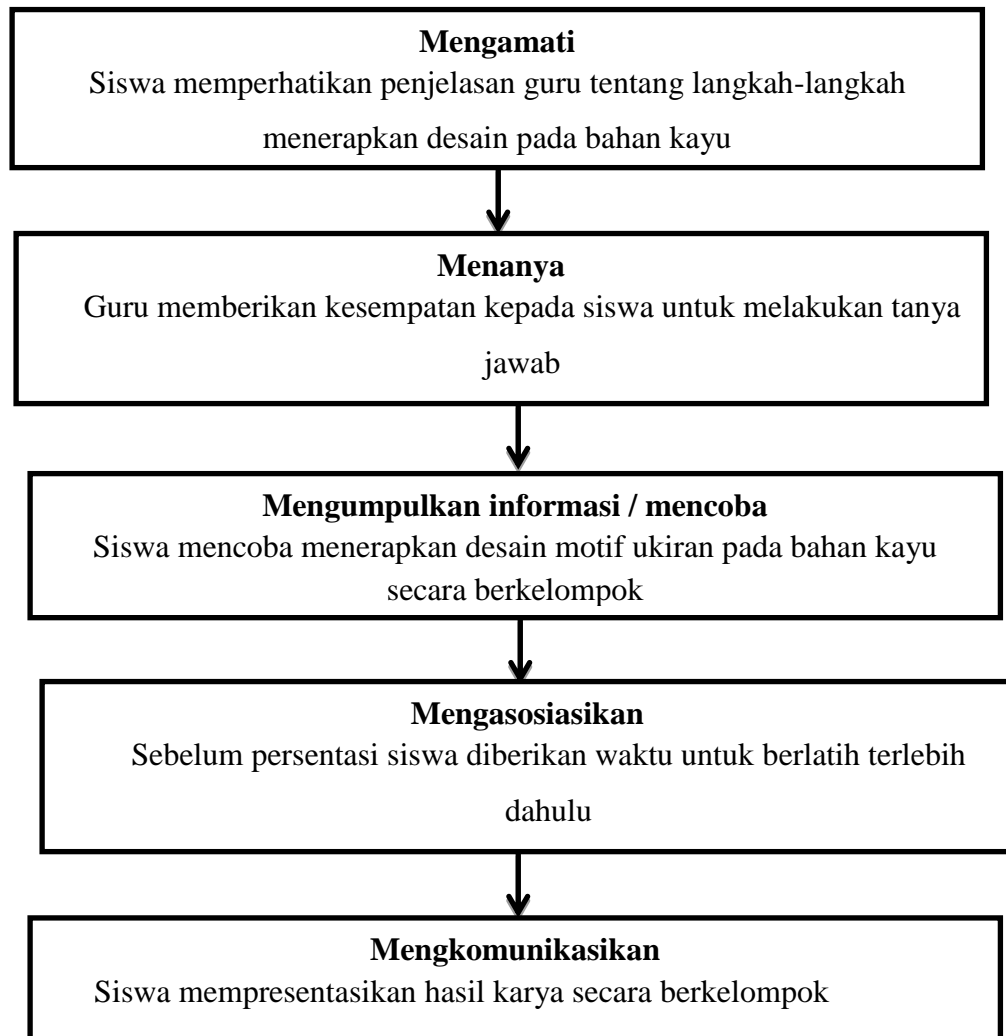
Gambar 3. 3
Tahapan Pembelajaran Pertama

Tahap 2
Membuat Desain
Motif
Ukiran Rumah

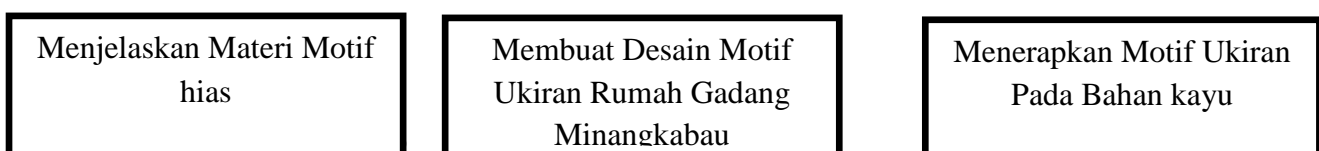


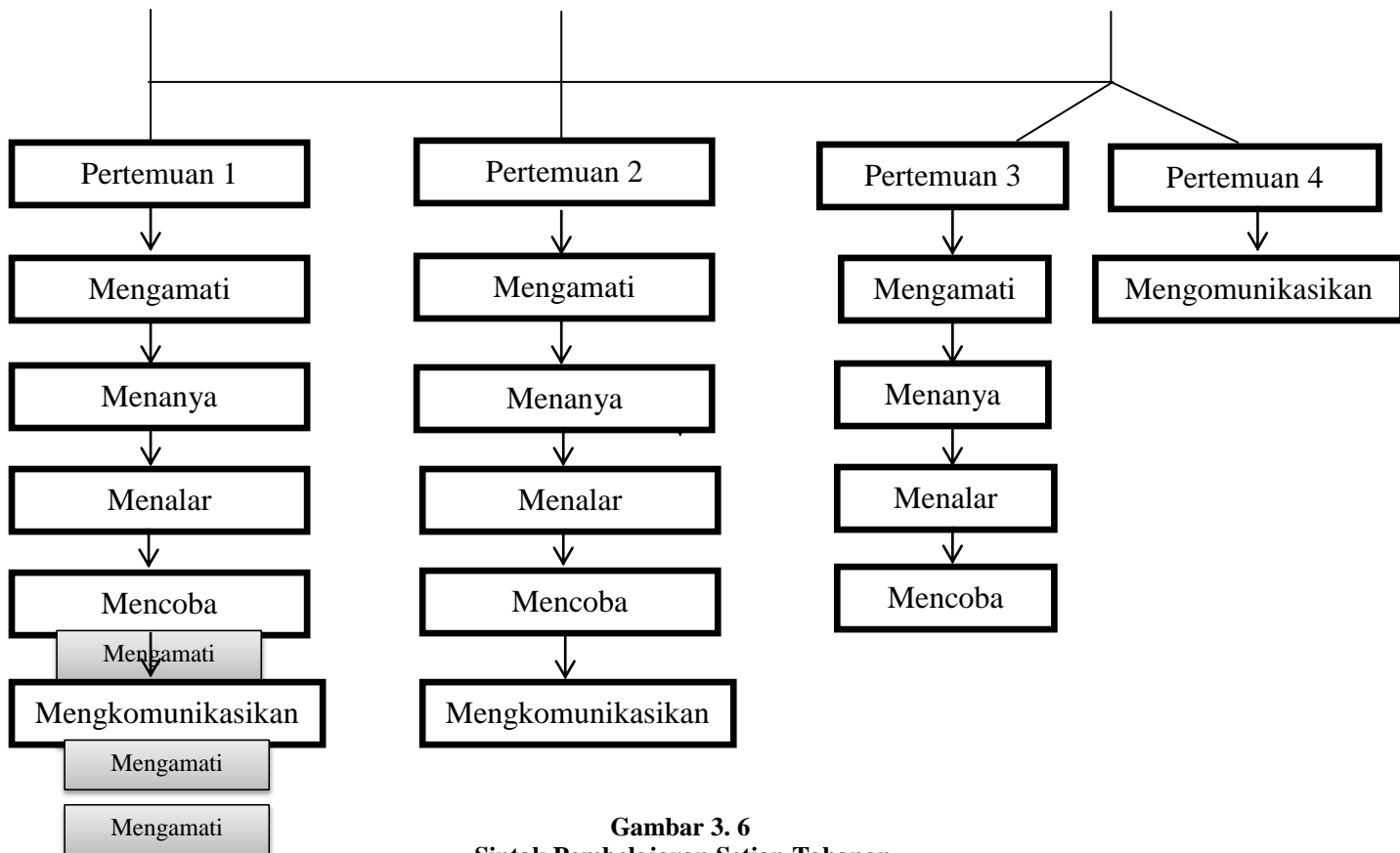
Gambar 3. 4
Tahapan Pembelajaran Kedua





Gambar 3. 5
Tahapan Pembelajaran Ketiga





K. Agenda Penelitian

Tabel 3.12
Agenda Kegiatan Penelitian

No	Jadwal	Bulan Pelaksanaan Penelitian Tahun 2014-2015
----	--------	--

	Penelitian	I				II				III				IV				V				VI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal	■	■	■	■																				
2	Bimbingan proposal					■	■	■	■																
3	Seminar proposal												■												
4	Mengurus perijinan												■												
5	Menyusun instrumen												■												
6	Tahap pelaksanaan												■	■	■	■	■	■	■	■					
7	Pengumpulan data												■	■	■	■	■	■	■	■					
8	Analisis Data												■	■	■	■	■	■	■	■					
9	Perumusan hasil penelitian												■	■	■	■	■	■	■	■					
10	Tahap penyelesaian												■	■	■	■	■	■	■	■					
11	Penulisan laporan												■	■	■	■	■	■	■	■					
12	Sidang tahap I												■	■	■	■	■	■	■	■					
13	Revisi dan Editing												■	■	■	■	■	■	■	■					
14	Sidang Tahap II												■	■	■	■	■	■	■	■					